

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Raudhatul Thalibin Lau Dawe Kudus

##### 1) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Desa Lau terletak di sebelah utara Kabupaten Kudus, tepatnya di lereng gunung Muria, yang berada dalam wilayah Kecamatan Dawe. Desa ini berluas yang cukup besar, terletak sekitar 11 km dari pusat Kota Kudus. Sebelum menjadi Pesantren, tempat mengaji Alquran Bin Nadhor di Desa Lau dihadiri orang terdekat dan tetangga yang diundang Mbah Kyai Naim, ayah dari K. H. Abdul Mu'thi Al Hafidz. Pasca wafatnya Mbah Kyai Naim, kegiatan mengaji Alquran itu dilanjutkan Mbah K. H. Abdul Mu'thi Al Hafidz. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang mengikuti pengajian Alquran kian bertambah, tidak semata dari daerah sekitar, namun turut dari luar kota yang tinggal ataupun menyewa di rumah tetangga sekitar.<sup>1</sup>

Lalu, atas saran dari masyarakat, Mbah Kyai Haji Abdul Mu'thi diminta agar mendirikan pondok pesantren. Pasca mempertimbangkan dengan matang, Mbah Kyai Haji Abdul Mu'thi berkunjung kepada gurunya, yaitu Mbah Kyai Haji Arwani Amin, guna meminta izin dan arahan dalam mendirikan pondok pesantren. Dengan izin dan doa restu dari Mbah Kyai Haji Arwani Amin, pembangunan pondok pesantren pun dimulai.

Pada 1985, masyarakat secara bergotong-royong membantu pembangunan pondok pesantren itu, yang lalu diberi nama Pondok Pesantren Raudhatul Tholibin, yang berlokasi di Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Pada waktu itu pondok pesantren ini semata mempunyai dua kamar santri itupun dengan kondisi yang memprihatinkan yang masih apa adanya yaitu berdingdingan anyaman bambu dan beratapkan rumbia. seiring dengan perkembangan santri serta berjalannya

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin Lau Dawe Kudus, 13 Oktober 2022.

waktu berkat kegigihan pengasuh dan pengurus pondok disertai usaha tokoh yang diandalkan masyarakat setempat dan sumbangan sukarela dari para wali santri yang menimba ilmu di pesantren ini maka gedung pun dibangun secara permanen.<sup>2</sup>

Pesantren yang didirikan Kyai Haji Abdul Mukti Al Hafidz ialah pesantren Alquran yang mempersiapkan para penghafal Alquran ataupun Hafid maupun hafidho yang nantinya melanjutkan tongkat estafet penyebaran Syariat agama Islam di tempat asal Santri hingga saat ini Santri yang mondok sekitar 75 santri Putra dan 175 Santri Putri yang bermukim yang tidak bermukim berkisar 100 santri Putra maupun Putri.

## 2) Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Roudhatul Thalibin ialah nama Pesantren di desa Lau Dawe Kudus, yang di asuh Bapak K.H Abdul Mu'thi AH. Ponpes itu didirikan pada tanggal 26 Maret 1985.<sup>3</sup>

### b. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al Isyqi Candi Lor Singocandi Kota Kudus

Pondok pesantren terletak di Desa Singocandi, Dukuh Singopadan RT 2 RW 3, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dan telah berdiri sejak 2011. Pengasuh pondok ialah KH. Ahmad Musta'in Yanis As-samar, seorang guru ngaji yang mengajar berbagai bidang misal TPQ, Qiroah/Tilawatil Quran, dan Majelis Ta'lim. Beliau turut menjabat sebagai pengasuh Jami'iyah Qurro Kabupaten Kudus yang meliputi SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, serta PT (perguruan tinggi), serta sebagai Amanah Metodologi Qiraati Cabang Kudus dan ketua Ikatan Metodologi Jawa Tengah (IMJT) Metode Qiroati hingga saat ini.<sup>4</sup>

Pondok pesantren di Singocandi ialah salah satu Pondok Mandiri yang tidak mengizinkan agar dijadikan yayasan pengasuhnya. Pondok pesantren ini ialah lembaga pendidikan yang didirikan guna mendukung proses

<sup>2</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin Lau Dawe Kudus, 13 Oktober 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin Lau Dawe Kudus, 13 Oktober 2022.

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Isyqi Candi Lor Singocandi Kota Kudus, 13 Oktober 2022.

pembelajaran yang mengintegrasikan antar pendidikan formal dengan pendidikan pesantren. Mayoritas santri di pondok pesantren itu ialah anak sekolah dan mahasiswa, ada turut yang semata menjadi santri tulen ataupun tidak sekolah maupun kuliah titik awal berdiri pondok pesantren ini hanya 9 santri lalu berkembang dan bertambah. Seiring berjalannya waktu alasan didirikannya Pondok itu ialah adanya seorang wali santri yang termasuk golongan ekonomi ke bawah berarti keinginan anaknya guna mondok dan sekolah formal umum alasan lain dari berdirinya Pondok itu guna mengembangkan ilmu agama yang dimiliki pengasuh sebagai bekas Santri bagi hidup di masyarakat maka dari latar belakang itu didirikannya pondok pesantren yang didirikan K.H Mustain Yanis.

**Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Al Isyqi<sup>5</sup>**

|               |                                                                                                                                      |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | Pondok Pesantren Al Isyqi                                                                                                            |
| Pendiri       | KH Ahmad Mustain Yanis as samar                                                                                                      |
| Ketua Pondok  | Muammar Hakim M. Pd                                                                                                                  |
| Alamat        | Jalan Pangeran puspayudo Singo candi kota Kudus                                                                                      |
| Telepon       | 0291 425 1965                                                                                                                        |
| Email         | <a href="mailto:ponpesalisyqi@gmail.com">ponpesalisyqi@gmail.com</a>                                                                 |
| Visi dan Misi | “Menyelamatkan Generasi Islami”<br>“Terwujudnya Generasi Solih Solehah Yang Handal Dan Bertanggung Jawab Bagi Agama Nusa Dan Bangsa” |

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN AL-  
ISYQI SINGOPADON KUDUS<sup>6</sup>**

- Pelindung : Kepala Desa Singo Candi
- Pengasuh : K.H Ahmad Mustain Yanis as-Samar
- Penasehat: K.H Ahmad Halimi  
K.H Nur Fuad Fahmi Yahya
- Ketua : Muammar Hakim M. Pd  
: K.H Ahmad Ruslim Al Hafidz
- Sekretaris : Muhammad Rifai S. Pd. I  
: Ali Mukhlisin S. Pd. I

<sup>5</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Isyqi Candi Lor Singocandi Kota Kudus, 13 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al Isyqi Candi Lor Singocandi Kota Kudus, 13 Oktober 2022.

Bendahara : Afrina Indah Yanis  
: Ade Eka Murtiana, AH

Visi dan misi itu bertujuan agar Pondok Pesantren Al Isyqi Singopadon turut berperan dalam membentuk generasi yang cerdas dan berilmu di masa depan, dengan keahlian agama yang kuat. Di pondok pesantren ini, kegiatan Tilawah Alquran menjadi prioritas, hingga dibutuhkan pendidik yang mampu mengoptimalkan kapasitasnya dalam metode pembelajaran, pengetahuan, dan penguasaan materi yang selaras dengan bidangnya.

### c. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus

Sejarah serta profil Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dimulai dengan penggunaan sebuah bangunan yang dimiliki Haji Basir, warga asli Desa Jekulo. Bangunan itu lalu diserahkan sebagai wakaf kepada KH Ahmad Basir, pendiri Pondok Pesantren Darul Falah, berkat bantuan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan dukungan materi dan semangat dari mereka, bangunan itu direnovasi menjadi mushola yang digunakan sebagai tempat belajar ilmu agama, termasuk Alquran dan kitab klasik.<sup>7</sup>

Pada tanggal 1 Januari 1970 M, Pondok Pesantren itu diresmikan dengan nama Darul Falah, yang bermakna sebagai rumah orang yang mendapat keberuntungan. Makna itu mencerminkan harapan para santri yang ingin memperoleh keberuntungan baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Pada awalnya, jumlah santri di Pondok Pesantren itu semata sedikit, berasal dari berbagai daerah termasuk sekitar Desa. Namun, seiring berjalannya waktu, pertumbuhan pondok pesantren membutuhkan penambahan fasilitas serta memperoleh dukungan yang kian besar dari masyarakat. Ini memicu jumlah santri yang belajar di sana turut meningkat. Pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, yang dikenal sebagai individu yang tekun dan bersemangat tinggi dalam memperdalam ilmu agama Islam, menjadi salah satu faktor krusial dalam perkembangan itu.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> www.laduni.id, diakses 13 Oktober 2022.

<sup>8</sup> www.laduni.id, diakses 13 Oktober 2022.

Dengan dukungan yang kian positif dari masyarakat pada Pondok Pesantren Darul Falah, pada tanggal 1 Oktober 1972, dilakukan renovasi dan pembangunan asrama santri. Bangunan ini berada di tanah pribadi milik Yai Basyir, tepatnya di sebelah barat kediamannya. Hingga, pada saat itu, pondok pesantren telah berdua gedung asrama. Melihat kondisi bangunan pertama yang masih tua dan minim layak dihuni santri sebab keterbatasan ruang dan fasilitas, pada 1984, bangunan itu diperbaiki selaras dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.

Di kompleks Pondok Pesantren Darul Falah Kauman Jekulo Kudus terlihat empat kompleks, dua di antaranya bagi putra dan dua lagi putri, dengan tiap kompleksnya dikelilingi rumah para Kyai ataupun pengasuh pondok pesantren. Para Kyai itu ialah KH Ahmad Badawi, Muhammadiyah S.Ag MH KH Ala Mulyakin Shi, KH Ahmad Hamdi Asmui LC MH, dan Kyai Muhammad Syihabuddin S.Th.I M, Ag. Keseriusan dalam pengelolaan berbagai fasilitas pendidikan yang ada sebagai penunjang kemajuan pondok pesantren membuat Pondok Pesantren Darul Falah diberikan kepercayaan pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Penerangan, guna mengelola pusat informasi pesantren PIP di Kabupaten Kudus pada tanggal 3 September 1986.<sup>9</sup>

Guna memenuhi kebutuhan para santri dalam hal pengetahuan umum dan keterampilan, KH Ahmad Basyir mendirikan Yayasan Pendidikan Nurul Ulum. Yayasan ini menyediakan fasilitas pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, misal TK, MTS, dan MA. Fasilitas ini tidak semata bagi para santri, namun turut terbuka bagi masyarakat sekitar dengan kapasitas maksimal sebanyak 980 siswa.

Selama beberapa tahun, Pondok Pesantren Darul Falah telah berhasil mendidik dan membimbing para santri, bahkan menghasilkan banyak alumni yang telah kembali berkontribusi dalam masyarakat. Adanya korelasi yang kuat dengan lingkungan pesantren mendorong beberapa alumni, terutama yang beranak perempuan, guna mendorong pendirian pondok pesantren khusus bagi putri. Berlandaskan kebutuhan

---

<sup>9</sup> www.laduni.id, diakses 13 Oktober 2022.

ini, pada 1994, didirikanlah Pondok Pesantren Darul Falah Putri.<sup>10</sup>

Merujuk KH Ahmad Bashir, tujuan pendirian Pondok Pesantren Darul Falah ini ialah guna mendidik dan membimbing para santri agar mampu menguasai ilmu agama Islam, hidup dengan sederhana, menjadi individu yang bermanfaat, dan berakhlakul karimah. Beliau berpendapat banyak orang pandai namun berakhlak buruk, begitu turut sebaliknya, banyak yang paham ilmu agama namun tidak memahami kebutuhan masyarakat. Maka, pesantren ini lebih menekankan pada prinsip kesederhanaan, akhlakul karimah, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai fokus dalam pengelolaan pendidikan.

#### **d. Profil Sejarah Pondok Pesantren Yasin 2 dan SMP Tahfid Ma'ah Yasin Bae Kudus**

SMP Tahfidh Ma'had Yasin mulai beroperasi pada 2019 dan menerima izin resmi guna menyelenggarakan pendidikan pada 2020. Program pendidikan di SMP ini mengadopsi Kurikulum 2013 dengan penekanan pada Tahfidh Al Qur'an. Selain itu, siswa turut memperoleh pembelajaran khusus dalam penelitian kitab keagamaan tradisional pesantren, keterampilan informatika, dan seni Islam yang selaras dengan minat dan bakat siswa.<sup>11</sup>

##### **1) Awal Berdirinya Pesantren**

Asal usul Pesantren Yasin bermula dari Pondok Pesantren Sunggingan yang didirikan KH Noor Hadi, seorang tokoh pejuang di Kudus pada masa penjajahan Belanda. Pasca wafatnya KH Noor Hadi pada 1950, pesantren itu diwarisi menantunya, KH Nadhirun, yang mengelolanya hingga meninggal pada 1958. Pada saat itu, putra KH Nadhirun, Abdullah Zaini, masih berusia 12 tahun, hingga terjadi kekosongan dalam pengelolaan pesantren. Pada 1985, Abdullah Zaini menghidupkan kembali pesantren dengan nama Pondok Pesantren Kyai Noor Hadi. Pada 1999, Abdullah Zaini mendapat restu dari gurunya, Habib Luthfi bin Yahya (dari Pekalongan), yang ialah Guru Mursyid Thoriqoh Syadzaliyah, agar memakai nama Pesantren Syadzaliyah. Sejak saat itu,

<sup>10</sup> [www.laduni.id](http://www.laduni.id), diakses 13 Oktober 2022.

<sup>11</sup> [yasin.ponpes.id](http://yasin.ponpes.id), diakses tanggal 13 Oktober 2022.



nama pesantren berubah menjadi Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi.<sup>12</sup>

## 2) Pesantren Saat Ini

Pasca KH Abdullah Zaini Nadhirun meninggal saat menunaikan ibadah haji pada 2005, kepemimpinan Pesantren diserahkan kepada putranya, yaitu KH Muhammad Agus Nafi, S. Ag, M.Pd.I. Pada 2007, Pesantren secara resmi menjadi badan hukum yayasan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi.<sup>13</sup>

Pada 2016, terjadi perubahan nama yayasan menjadi Yayasan Syadzaliyah Kyai Noor Hadi ataupun YASIN, melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-0000428.AH.01.01.2016. Sejak saat itu, Pesantren resmi memakai nama PONDOK PESANTREN YASIN.

Seiring dengan peningkatan jumlah santri, Pesantren mengalami pengembangan dengan pembangunan dua gedung (tiap berlantai 3 dan 4) serta memperoleh waqaf satu bangunan rumah berlantai 1. Ketiga bangunan itu berlokasi di desa Sunggingan, kecamatan Kota Kudus, dan bertotal kapasitas 15 kamar guna menampung 135 santri.<sup>14</sup>

## 3) Pendirian SMP Tahfidh Ma'had Yasin

Pada 2017, dilakukan perluasan pesantren dengan mendirikan gedung baru di desa Bae, kecamatan Bae, Kudus, di atas tanah waqaf seluas 3.410 m2. Gedung itu dimanfaatkan sebagai tempat pendirian sekolah formal bernama SMP TAHFIDH MA'HAD YASIN, yang telah memperoleh izin melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus nomor 421.1/13/09.02/2020.<sup>15</sup>

SMP TAHFIDH MA'HAD YASIN memakai kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan penambahan muatan lokal dan pendidikan khas pesantren. Dengan demikian, siswa tidak semata menerima

<sup>12</sup> yasin.ponpes.id, diakses tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>13</sup> yasin.ponpes.id, diakses tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>14</sup> yasin.ponpes.id, diakses tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>15</sup> yasin.ponpes.id, diakses tanggal 13 Oktober 2022.

pendidikan selaras dengan kurikulum nasional, namun turut diperkaya dengan tiga kekhasan tambahan, yaitu:<sup>16</sup>

- a) Tahfidh Al Qur'an
- b) Kajian Kitab Hadis
- c) Keterampilan Informatika

## B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di kabupaten Kudus, dengan beberapa pesantren diantaranya ponpes Al Isyqi Kota, Ponpes Raudhatul Thalibin Dawe, Ponpes Yasin 2 Bae, dan Ponpes Darul Falah Jekulo mulai tanggal 25 Oktober – 25 November dengan mendiskripsikan data melalui wawancara hingga memuat informasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh dideskripsikan hingga memberikan kejelasan pada kenyataan ataupun realitas.

Kesimpulannya penulis akan membahas terkait: 1) Gambaran model pendidikan pesantren di Kudus 2) Persepsi masyarakat Kudus pada pesantren 3) Kontribusi pesantren dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus. Berikut Pemaparan peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pendidikan pesantren dan kontribusinya dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus.

### 1. Model Pendidikan Pesantren di Kudus

Model pendidikan pesantren di Kudus terdiri dari tiga model pendidikan yaitu model pesantren Salafiyah, model pesantren Khalafiyah dan model pesantren komprehensif. Pesantren dengan model pendidikan salafiyah memakai pengajaran model lama dan tidak banyak mengajarkan ilmu umum. Menekankan pada pembelajaran kitab kuning, diantaranya kitab Fiqh, tafsir, nahwu Shorof dan Tasawwuf dan ujian kenaikan kelas yang dilakukan turut membaca kitab kuning. Pesantren dengan model pendidikan Khalafiyah telah mulai mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pesantren Khalafiyah berusaha untuk menghadirkan Islam yang sesuai dengan zaman dan konteks sosial serta kebutuhan masyarakat modern. Model pesantren komprehensif merupakan penggabungan antara pesantren salafiyah dan modern, diterapkannya pendidikan umum dan juga kitab, metode pengajaran dengan sorogan, bandongan, dan wetonan, Pola pengajaran mengikuti Kementerian Agama,

---

<sup>16</sup> yasin.ponpes.id, diakses tanggal 13 Oktober 2022.



kurikulum agama umum saling terhubung. Model Pendidikan Pondok Pesantren di wilayah Kudus dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 4.2 Model Pendidikan Pesantren di Kudus**

| No. | Jenis Pesantren        | Karakteristik                                                                                                                                                                                                                                                                           | Keterangan                                                                |
|-----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pesantren Salafiyah    | 1. Kitab kuning<br>2. Nilai Pendidikan berbasis tradisional<br>3. Kehidupan santri sederhana<br>4. Pola Pengajaran dengan sistem halaqoh<br>5. Kurikulum murni dari kyai<br>6. Santri mukim dan kalong                                                                                  | 1. Pesantren Raudhatul Thalibin Piji Lau Dawe<br>2. Pesantren Darul Falah |
| 2.  | Pesantren Khalafiyah   | 1. Pengajian kitab tidak lagi menonjol.<br>2. Kitab kuning berubah menjadi mata pelajaran sekolah.<br>3. Mulai memasukan ilmu Umum yang terkait dengan keagamaan.<br>4. Pola pengajaran mengikuti aturan Kementrian Agama.<br>5. Kurikulum terintegasi dengan umum.<br>6. Santri mukim. | 1. Pesantren Al Isyqi Singocandi Bae                                      |
| 3.  | Pesantren Komprehensif | 1. Penggabungan antara pesantren salafiyah dan modern<br>2. Di terapkanya Pendidikan umum                                                                                                                                                                                               | 1. Pesantren Yasin II Bae Kudus                                           |

<sup>17</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

| No. | Jenis Pesantren | Karakteristik                                                                                                                                                                                 | Keterangan |
|-----|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
|     |                 | dan juga kitab<br>3. Metode pengajaran dengan sorogan, bandongan, dan wetonan<br>4. Pola pengajaran mengikuti Kementrian Agama<br>5. Kurikulum agama umum saling terhubung<br>6. Santri Mukim |            |

Sumber: Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

a. Model Pesantren Tradisional (Salafiyah)

Pesantren dengan model pendidikan salafiyah memakai pengajaran model lama dan tidak banyak mengajarkan ilmu umum. Menekankan pada pembelajaran kitab kuning, diantaranya kitab Fiqh, tafsir, nahwu Shorof dan Tasawwuf dan ujian kenaikan kelas yang dilakukan turut membaca kitab kuning. Dalam pesantren Salafiyah, pembelajaran Islam didasarkan pada Al-Quran, Hadis, dan pemahaman para ulama Salafusshalih. Para santri didorong untuk memahami Islam secara tekstual dan mengikuti pendekatan yang ketat terhadap ajaran Islam tanpa banyak penafsiran atau penambahan tradisional. Pemahaman ajaran Islam dalam pesantren Salafiyah cenderung konservatif dan menekankan pada kepatuhan kepada hukum-hukum syariah.

Pendidikan pesantren yang sedang berjalan rata rata didominasi pondok tradisional ataupun salafiyah, ini terbukti dengan pondok pesantren yang tersebar di Kudus masih memakai pengajaran model lama dan tidak banyak mengajarkan ilmu umum. Model pesantren Salafiyah adalah salah satu jenis pesantren yang menekankan pada pemahaman Islam yang murni dan otentik sesuai dengan pemahaman Salafusshalih (generasi awal umat Islam, seperti para sahabat Nabi Muhammad SAW dan generasi-generasi sesudahnya). Berbeda dengan pesantren-pesantren tradisional yang cenderung mengutamakan tradisi lokal dan kultural, pesantren

Salafiyah menekankan pada pemahaman Islam yang lebih puritan dan literal.

Dari data di atas diperkuat dengan pendapat Rifa'i tokoh masyarakat sekaligus salah satu Alumni Pesantren Darul Falah beliau menuturkan bahwa pesantren di Kudus menjadi salah satu rujukan pondok pesantren di Indonesia, yang mana Kudus terkenal dengan salafnya, salah satunya Pesantren Darul Falah, yang pengajarannya fokus dengan kitab kuning, diantaranya kitab Fiqh, tafsir, nahwu Shorof dan Tasawwuf dan ujian kenaikan kelas yang dilakukan turut membaca kitab kuning.<sup>18</sup>

Hal serupa turut dituturkan dari penjelasan Gus Hasyim selaku pengasuh Pondok pesantren Raudhatul Thalibin mengenai model pesantren tradisional menyatakan bahwa Pondok Pesantren Rodhatul Thalibin Lau Dawe Kudus, salah satu pesantren yang menerapkan sistem tradisional, kendati terfokus pada tahfidz, Pengasuh turut menerapkan kajian kitab kuning. Agar ilmu umum nantinya di dapatkan di sekolah yang masih terhubung dengan pondok. Kendati tidak satu Yayasan.<sup>19</sup>

Ini turut senada dengan yang dituturkan pengasuh salah satu ponpes Al Isyqi, K.H Ahmad Mustain Yanis AH menuturkan bahwa Ponpes sejatinya memang berciri khas dan model yang sama, berbeda semata pada sistem pengajarannya sebab kami turut berawal dari santri yang menimba ilmu dari para Ulama dan Kyai. Misalkan Pondok Tahfidz maka akan berkiblat dengan ulama Tahfidz, begitu turut Salaf ataupun Kitab akan berkiblat pada ulama ahli Fiqh maupun, Tafsir. Model yang saya terapkan lebih kepada menyelamatkan generasi Islami. Inilah yang membuat saya menjadikan rumah kami ialah rumah keluarga Qur'ani.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas pesantren tradisional di terapkan di beberapa pesantren yang masih dominan dalam pembelajaran kitab kuning, mencakup Fiqh, tauhid, tasawwuf. Kehidupan santri di pesantren begitu sederhana dalam kesehariannya dan santri tidak menuntut fasilitas yang tidak disediakan. Diskusi dalam memahami kitab turut dilakukan

<sup>18</sup> Rifa'i, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>19</sup> Gus Hasyim, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>20</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

dengan koreksi dari pengajar maupun pengasuh. Semua kurikulum Pendidikan turut murni dari pengasuh ataupun kyai. Santri turut ada yang bermukim maupun pulang yang dikenal sebagai santri kalong.

Pesantren Salafiyah juga cenderung menekankan pada aspek-aspek tertentu dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari yang dianggap sebagai bagian dari metodologi Salafusshalih. Misalnya, penekanan pada ibadah-ibadah sunnah, seperti shalat malam, puasa sunnah, dan dzikir. Mereka juga menekankan pada pemahaman aqidah yang murni dan jauh dari bid'ah (inovasi dalam agama).

Pesantren juga memiliki tradisi sendiri bagi masyarakatnya tidak hanya santri pondok saja yang di bolehkan mengaji di pesantren tersebut tapi masyarakat luar yang ingin menempuh pendidikan disitu juga dipersilahkan. Namun tidak semua pondok mengizinkan ada santri luar atau lebih akrab di sapa santri kalong dari 4 pesantren ada 3 pesantren yang membolehkan ikut ngaji atau belajar disana. Seperti yang disampaikan salah satu pengasuh pondok pesantren Raudhatul Thalibin, Gus Hasyim selaku pengasuh Pondok pesantren Raudhatul Thalibin menuturkan bahwa pesantren yang didirikan bapak dengan masyarakat dan tokoh. Waktu itu memiliki tujuan agar masyarakat sekitar bisa membaca Al Qur'an dan menuntut ilmu disini. Santri kampung merupakan panggilan yang akrab untuk mereka yang tidak mondok. Waktu untuk santri kampung ada 2 waktu sehabis sholat Maghrib dan shubuh bagi santri, untuk santriwan setelah sholat Ashar dan maghrib. Selain waktu itu dipergunakan untuk santri yang mondok disini. Untuk biaya santri kampung tidak ada, hanya ada infaq hari Selasa untuk kemaslahatan pondok.”<sup>21</sup>

Hal ini juga senada dengan beliau K.H Mustain Yanis Pengasuh Pondok Al Isyqi menyatakan bahwa pondok saya ini boleh di bilang memang tempat masyarakat luar untuk belajar. Selain santri yang mondok disini pondok ini merupakan tempat bagi guru- guru al qur'an untuk belajar dan memperdalam dan memperoleh Ijazah atau syahadah untuk mengajarkan TPQ dengan Metode Qiroati. Bahkan setiap hari jum'at siang saya memberikan pelatihan Qori' Seni baca Tilawatil Qur'an. Dan tentunya saya sangat terbuka dengan

---

<sup>21</sup> Gus Hasyim, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 2, Transkrip.

masyarakat untuk berbincang bersama di ndalem atau di majlis.<sup>22</sup>

Kemudian ada salah satu pesantren tertua di kudus, sesuai apa yang di katakan alumni pesantren Darul Falah kang Rifa'i beliau mengutarakan bahwa santri luar yang di perkenankan untuk mengikuti kegiatan ngaji hanya pada saat abah yang mengampu, beliau Mbah Badawi/Gus Badawi. Mengaji bandongan yang dilaksanakan 1 minggu sekali. Selain itu santri dari luar di perkenankan ikut ngaji Ketika ada event- event tertentu”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa santri tidak hanya santri mukim, tapi juga mempersilahkan masyarakat luar sekitar pesantren untuk bisa menuntut ilmu di pesantren tersebut. Bahkan perlakuan yang di dapat juga sama, namun ini hanya terjadi rata- rata dari pesantren tradisional atau yang kurikulumnya ditentukan oleh pengasuhnya sendiri.

#### b. Model Pesantren Modern (Khalafiyah)

Pesantren dengan model pendidikan Khalafiyah telah mulai mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pesantren Khalafiyah berusaha untuk menghadirkan Islam yang sesuai dengan zaman dan konteks sosial serta kebutuhan masyarakat modern. Pesantren modern ataupun khalafiyah ialah pesantren yang telah mulai mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren, Adapun kitab kuning semata sebagai penunjang, yang berperbedaan antar pesantren tradisional.

Pondok pesantren Khalafiyah adalah salah satu model pesantren yang menekankan pada pembaruan dan pengembangan pemahaman Islam yang sesuai dengan zaman atau khalaf (generasi setelah Salafusshalih). Berbeda dengan pesantren Salafiyah yang menekankan pada pemahaman Islam yang murni dan otentik sesuai dengan pemahaman Salafusshalih, pesantren Khalafiyah berusaha untuk menghadirkan Islam yang sesuai dengan zaman dan konteks sosial serta kebutuhan masyarakat modern.

---

<sup>22</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkip.

<sup>23</sup> Rifa'i, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkip.

Dalam observasi langsung peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa pengasuh maupun tokoh masyarakat sekitar, guna memperkuat data. Narasumber yang kami datangi pertama, Bapak Dwi Wahibul Minan Kepala sekolah yang notabene siswanya dari pondok pesantren beliau mengatakan bahwa Pesantren Raudhatul Thalibin ini pada awalnya semata fokus pada Tahfidz saja, namun berjalanya waktu santri bertambah maka bekerja sama dengan sekolah kami guna program Tahfidz, sekaligus para santri sekolah dan bahkan mengikuti Extrakurikuler yang ada disekolah”.<sup>24</sup>

Salah satu pesantren turut ada yang menerapkan sistem khalafiyah ataupun modern, misal yang di ungkapkan Ibu Qurrota A'yun salah satu pengajar dan Alumni pesantren Induk Pondok Yasin menyatakan bahwa Pondok Pesantren Yasin ini ialah sekolah yang sekaligus mondok, pelajaran agama mulai di terapkan dan mulai banyak mengikuti event diluar bahkan prestasi yang didapatkan akhirnya membuat sekolah melakukan upgrade mengikuti kurikulum umum.<sup>25</sup>

Ini hampir mirip dengan salah satu pesantren yang saya datangi Bersama kang Ibad pengurus pondok Roudhatul Thalibin beliau mengutarakan bahwa bagi siswa/siswi yang masih sekolah dari pondok mengajurkan sekolah terdekat. Salah satunya MTs. Hidayatul Mustafidin yang dalam ini turut Gus Hasyim selaku pengasuh pondok turut mengampu tahfidz di MTs. Bagi jenjang SMA/MA turut dari pondok menganjurkan agar tetap sekolah. Namun dari pengasuh memberikan pesan bila disekolah maka wajib lebih fokus pada hafalanya. Bagi santri yang sekolah, jam tambahan Saat semata di sekolah saja misal Extrakurikulerr, santri yang tidak sekolah semata ada pembelajaran kitab sebagai tambahan.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara tersebut pesantren khalafiyah memiliki kriteria sama dengan pesantren yang kami datangi, tidak lagi mewajibkan belajar kitab kuning. Namun kitab kuning mulai di kenalkan di sekolah, kadang turut menjadi salah satu mata pelajaran. Pengajar turut lebih banyak dan

---

<sup>24</sup> Dwi Wahibul Minan, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkip.

<sup>25</sup> Qurrota A'yun, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 4, Transkip.

<sup>26</sup> Ibad, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 5, Transkip.



selaras keahliannya. Kurikulum yang digunakan gabungan antar kurikulum negara dan tambahan pengasuhnya.

Berbicara mengenai kurikulum dari berbagai Ponpes yang tersebar di Kudus peneliti menggali data dengan observasi ke lapangan guna memperoleh data yang valid. Dari beberapa pesantren yang saya kunjungi ada beberapa pesantren yang menerapkan sistem salafiyah (tradisional), khalafiyah dan komprehensif. Kurikulum yang ada rata-rata berdasarkan pola pengasuh dari masing-masing kyai atau ustadz disana yang di sepakati dalam dewan pengurus dan pengasuh. Sesuai yang disampaikan oleh Gus Hasyim salah satu pengasuh Ponpes Raudhatul Thalibin menjelaskan bahwa pengasuh dan pengurus bersepakat pada program tahfidz yang di utamakan dengan menggunakan metode salafiyah atau metode tradisional yang di ajarkan oleh para ulama ahli Al Qur'an di Indonesia. Untuk mengimbangi dan melengkapi pembelajaran di ponpes. Beberapa kitab di ajarkan untuk memberikan bekal berkaitan dengan Fiqh, tafsir, dan Juga Adab atau akhlaq. Kami juga memberikan rekomendasi untuk tetap sekolah formal di sekitar pondok agar tetap memperoleh keduanya, menjadi penghafal Al Qur'an dan mendapat keilmuan umum di sekolah".<sup>27</sup>

Hal serupa juga dituturkan dari penjelasan K.H Ahmad Mustain Yanis AH Pengasuh Pondok Al Isyqi mengenai kurikulum pendidikan pondok pesantren yaitu pada awalnya kami menerima santri bertujuan untuk mengembangkan ilmu seni baca Al Qur'an atau Tilawatil Qur'an. Kurikulum yang dipakai tentunya berkaitan dengan pengajaran seni baca Al Qur'an, disamping itu para santri juga menghafalkan Al Qur'an. Terus terang kurikulum yang kami pakai murni yang kami susun dikalangan pengurus dan pengasuh. Ada jam wajib yang diharuskan para santri setor hafalan ba'da sholat shubuh dan Isya'. Penunjang lain selain seni baca Al Qur'an dan Tahfidz, ilmu fiqh, akhlaq, tafsir dan kitab kuning juga di ajarkan disela-sela jam kosong selain jam wajib tersebut."<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Gus Hasyim, Wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 2, Transkrip

<sup>28</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang ditetapkan di pesantren mengacu pada model pesantren tradisional dan tentunya mulai menggunakan model khalafiyah atau modern. Namun selalu fokus pada kitab kuning atau tahfidz. Semua bergantung pada pengasuh untuk menentukan kurikulum yang akan di laksanakan.

Pembelajaran yang diterapkan dipondok pesantren yang peneliti observasi ada 3 ponpes yang basicnya lebih ke Tahfid al Qur'an, itu artinya proses menghafalkan lebih diutamakan. Kitab kuning hanya digunakan sebagai penunjang tidak menjadi sebuah kewajiban. Berbeda dengan pondok satunya yang peneliti observasi pembelajaran yang diterapkan menggunakan kitab kuning sebagai alat utama dalam pembelajaran di Ponpes. Bagi para santri yang mondok di pesantren tahfid tentunya jam wajib di pondok lebih banyak di gunakan untuk menghafal dan juga setoran kenaikan juz. Untuk pembelajaran kitab yang lain di berikan pada 1 atau 2 hari dalam seminggu mengenai pembahasan kitab kuning atau sebagai contoh fiqh.

Berhubungan dengan pembelajaran dipesantren beliau kang Ibad Ketua Pengurus Pondok Raudhatut Thalibin, menyampaikan bahwa pesantren kami menekankan kepada Hafalan Al-Qur'an, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan tidak di wajibkanya kitab kuning. Karna fokus pondok kami adalah menyelesaikan Hafalan Al Qur'an 30 Juz, tapi bukan berarti tidak ada pembelajaran kitab kuning, ada hanya saja tidak menjadi rutinitas harian. Akan tetapi menjadi program mingguan<sup>29</sup>

Dari pendapat diatas Ibu Qurrota A'yun Guru Ponpes SMP Ma'had Yasin menambahkan dan memperkuat pendapat beliau bahwa selain menghafal Al- Qur'an, dipondok kami juga di latih Tilawah, serta pembelajaran kitab kuning. Bahkan memfasilitasi sekolah formal agar juga ditempuh diwaktu yang sama. Untuk menghadapi peradaban zaman yang semakin maju.<sup>30</sup>

Berbeda dengan Kang Rifa'i sebagai salah satu alumni pesantren Darul Falah yang mengatakan bahwa kitab kuning menjadi hal yang paling utama di pesantren. Adapun membaca Al Qur'an tidak diwajibkan. Hanya mungkin

<sup>29</sup> Ibad, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>30</sup> Qurrota A'yun, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 4, Transkrip.

membaca Al Qur'an di simak pengurus pondok atau Murobbinya.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki ciri khas tersendiri dalam susunan kurikulum pesantren. Dari penuturan diatas terlihat Al- Qur'an dan kitab memang harus tetap ada didalam kurikulum pesantren yang ada karena ini terkait dengan sumber keilmuan Agama.

#### c. Model Pesantren Komprehensif

Model pesantren komprehensif merupakan penggabungan antara pesantren salafiyah dan modern, diterapkannya pendidikan umum dan juga kitab, metode pengajaran dengan sorogan, bandongan, dan wetonan, Pola pengajaran mengikuti Kementrian Agama, kurikulum agama umum saling terhubung. Pondok pesantren komprehensif sebagai bagian dari model pesantren dapat dikatakan versi penyempurnaan. Pondok pesantren yang menggabungkan sistem Pendidikan dan pengajaran antar yang tradisional dan yang modern.

Pesantren model komprehensif merupakan institusi pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup pendidikan umum, keterampilan, dan pengembangan karakter. Pesantren model komprehensif menawarkan pendidikan agama yang mendalam sesuai dengan ajaran Islam. Para santri tidak hanya mempelajari Quran dan hadis, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam serta praktik ibadah yang benar.

Selain pendidikan agama, pesantren model komprehensif juga memberikan pendidikan umum yang berkualitas, seperti mata pelajaran ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan para santri untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia modern.

Seperti yang disampaikan ibu Ayun selaku Guru SMP Ma'had Yasin 2 bahwa di pesantren ini menerapkan sistem sekolah dan mondok. Jadi anak- anak yang sekolah disini wajib sekolah hingga Lulus SMP, setelah itu boleh melanjutkan mondok. Namun untuk santri yang setelah lulus di anjurkan untuk masuk di pondok Yasin Pusat. Adapun Jam

---

<sup>31</sup> Rifa'i, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip.

tambahan umum disini masuk kedalam Extrakurikuler sekolah.<sup>32</sup>

Hal serupa juga di sampaikan mas Rifa'i alumni Ponpes Darul Falah beliau menuturkan terkait model pesantren Darul Falah bahwa Pesantren darul falah memang menggunakan model pesantren salafiyah, tapi dalam Yayasan juga menyediakan sekolah Formal, bagi yang ingin menempuh sekolah formal. namun tdari pihak pesantren tidak menuntut harus lulus dari sekolah formal, hanya saja tetap dianjurkan menyelesaikan sekolah formal juga.<sup>33</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren Komprehensif menjadi pilihan untuk memadukan Pendidikan formal serta ilmu agama. Sehingga menciptakan yang menjadi nilai lebih dalam kehidupan manusia. Hal ini akan menghasilkan santri- santri yang kompeten dalam bidang agama dan umum. Sebab model pesantren mengintegrasikan kurikulum dari pengasuh dan kurikulum kementerian agama.

Konsep pendidikan di pesantren memiliki beragam model terutama di Kudus, ada beberapa yang menerapkan sistem sekolah sekaligus mondok dalam satu yayasan, ada yang hanya mondok saja dan mondok serta sekolah di sekitar pesantren. Karena pengaturan kurikulum akan sangat mempengaruhi keberhasilan pesantren.

K.H Mustain Yanis AH Pengasuh Pondok Al Isyqi menuturkan bahwa selain belajar ilmu agama dan menghafalkan Al Qur'an, di pesantren kami juga ada jam tambahan, bagi anak- anak yang masih sekolah di berikan jam tambahan khusus untuk memperdalam ilmu umum.<sup>34</sup>

Sementara itu ibu A'yun selaku Guru SMP Ma'had Yasin 2 berpendapat mengenai penerapan pendidikan formal dipesantren bahwa Pondok Pesantren kami menerapkan sistem sekolah dan Pesantren dalam satu Yayasan dan satu gedung, kegiatannya juga berkesinambungan dan saling terhubung".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren juga mengikuti peradaban zaman, walaupun pesantren masih menggunakan pola pengajaran tradisonal, namun para pengasuh bergerak cepat merespon kemajuan

<sup>32</sup> Qurrota A'yun, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 4, Transkip.

<sup>33</sup> Rifa'i, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkip.

<sup>34</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkip.

zaman. Dengan adanya anjuran sekolah hingga jenjang SLTA dan bahkan ada pesantren yang menyediakan sekolah di dalam satu Yayasan.

Pesantren ini juga menekankan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, seperti pertanian, tata boga, kerajinan tangan, dan lain-lain. Ini membantu para santri untuk menjadi mandiri dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain ilmu pengetahuan dan keterampilan, pesantren model komprehensif juga memperhatikan pengembangan karakter dan etika para santri. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Pesantren model komprehensif mendorong integrasi antara agama dan kehidupan sehari-hari. Para santri tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga diberi pemahaman tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial.

Dengan kombinasi pendidikan agama yang mendalam, pendidikan umum berkualitas, pengembangan keterampilan praktis, pembentukan karakter, dan integrasi antara agama dan kehidupan sehari-hari, pesantren model komprehensif memberikan pendidikan yang holistik dan mempersiapkan para santri untuk menjadi individu yang beriman, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat.

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pesantren di Kudus

Persepsi masyarakat Kudus pada pesantren terdiri dari dua persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif masyarakat pada pesantren di kabupaten Kudus yaitu pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral. Masyarakat menghargai kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter religius dan moral generasi muda melalui pendidikan yang diberikan. Pondok pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas lokal. Adapun persepsi negatif yaitu adanya kekhawatiran bahwa pendidikan di pondok pesantren cenderung terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum. Persepsi negatif masyarakat terhadap kekerasan di lingkungan pondok pesantren bisa timbul karena kasus-kasus kekerasan yang dilaporkan oleh



media, cerita-cerita yang beredar secara lisan, atau pengalaman pribadi atau pengamatan langsung.

a. Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Pesantren di Kudus

Keberadaan pesantren di Kudus sangat besar perannya dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di Kudus, hadirnya pesantren di Kudus memberikan warna yang berbeda, dengan peradaban yang begitu maju. Kudus terkenal sangat toleran terhadap kepercayaan agama lain. Hal ini disebabkan salah satunya keberadaan pesantren, terkait manajemen hidup bernegara maupun keluarga para kyai, ustadz dari berbagai alumni pesantren atau pengasuh pondok memiliki peranan sangat penting terhadap kemajemukan masyarakat Kudus. Perihal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Pak Dwi Wahibul Minan Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin menyampaikan bahwa keberadaan pesantren bagi kami pribadi sangat special, santri yang awalnya biasa saja sebelum masuk pondok Ketika, sudah masuk dalam kehidupan pondok akan sangat berbeda sehingga dari segi keilmuan, maupun akhlak memiliki ke-khasan tersendiri. Pesantren merupakan wadah yang begitu indah bagi masyarakat yang ingin memiliki putra putri yang berprestasi dan baik akhlaqnya”.<sup>35</sup>

Pendapat serupa juga di kemukakan mas Farid Romadhon Dosen UMK terhadap nilai plus atau positif dari pesantren bahwa adanya pesantren, masyarakat merasa bersyukur putra putrinya bisa mengenyam Pendidikan agama, akhlak, melatih kemandirian, bahkan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat masyarakat mayoritas memiliki kesan yang baik terhadap pesantren. Karna belajar yang sesungguhnya adalah jauh dari orang tua memiliki lingkungan baru melatih kemandirian dan belajar mengenai tentang arti sebuah kehidupan. Dan mempersiapkan generasi selanjutnya yang berwawasan tinggi dan memiliki karakter yang kuat.

1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral

---

<sup>35</sup> Dwi Wahibul Minan, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>36</sup> Farid, Wawancara oleh penulis 13 Oktober 2022, Wawancara 9, Transkrip.



Pondok pesantren memiliki persepsi yang positif di masyarakat Indonesia karena berbagai alasan yang menjadikannya sebagai institusi yang dihormati dan dihargai. Pertama, pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral. Masyarakat menghargai kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter religius dan moral generasi muda melalui pendidikan yang mereka berikan.

Penilaian masyarakat tidak perlu di ragukan lagi. Sistem Pendidikan di pesantren khususnya kudu. Dengan kefahaman ilmu, kesusatan ilmu, kesantunan dan ketegasan pesantren di kudu. Dengan berbekal demikian pesantren menirukan sistem Pendidikan di pesantren dengan pesantren sebelumnya yang pernah di tempuh. Mas Farid Dosen UMK mengutarakan pendapatnya bahwa sistem Pendidikan di pesantren terhadap penilaian masyarakat tentu beragam namun kebanyakan masyarakat yang mengetahui proses Pendidikan di pesantren akan mengucapkan tidak jauh berbeda dengan misi pesantren terdahulu, semua tersambung dan terhubung dengan sanad- sanad keilmuan para kyai terdahulu.<sup>37</sup>

Hal ini juga senada dengan yang di ungkapkan Pak Dwi Wahibul Minan selaku Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin bahwa pesantren mampu memberikan ketentraman kesejukan bagi masyarakat, karna semakin banyak orang yang berilmu dan faham tentang arti kehidupan maka dalam menjalani hidup akan menerapkan norma- norma kebajikan atau norma agama.<sup>38</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempercayai kredibilitas keilmuan para pengasuh dalam pengajaran karna mengikuti para ulama-ulama terdahulu. Bila ada perubahan mengajar atau kurikulum pastinya hany disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Bagi santri yang mampu menyelesaikan Pendidikan pesantren, keberhasilan belajar sangatlah besar. Pasti akan banyak perbedaan yang terjadi antara

<sup>37</sup> Farid, Wawancara oleh penulis 13 Oktober 2022, Wawancara 9, Transkrip.

<sup>38</sup> Dwi Wahibul Minan, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkrip.

seseorang yang sudah pernah menjadi santri atau belum. Seperti yang dikemukakan Mas Farid selaku tokoh masyarakat dan Dosen UMK bahwa penilaian masyarakat tentu berbeda pendapat dengan penghuni pesantren, jika pesantren mengukur dengan keberhasilan menjadi santri dengan hafal al -Qur'an atau bisa membaca kitab dan menyampaikan isi dari kitab yang dibaca. Masyarakat lebih melihat bagaimana perannya dalam dakwah Islam juga mewarnai kehidupan pada masyarakat dan menuntun generasi sekitarnya menjadi taat dalam semua hal dan mengurangi keburukan dalam lingkungannya.<sup>39</sup>

Dari hal diatas beliau mengatakan bahwa keberhasilan mondok itu terjadi karna cita- cita yang tinggi kemudia di niati menjaga dakwah islam agar tetap selalu istiqomah dalam mengajak kebaikan di lingkungan mayarakat manapun. Hal ini senada dengan yang disampaikan Rifai alumni Ponpes Darul Falah bahwa keberhasilan yang sebenarnya adalah alumni bisa Kembali ke kampung halamnya dan selalu berpegang teguh dengan kekuatan imanya. Hingga kemudian hari akan bisa memberikan perubahan dalam setiap harinya dan memberikan tauladan maupun Dakwah secara langsung dalam kegiatan kepada masyarakat.<sup>40</sup>

## 2) Pesantren menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas lokal

Pondok pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas lokal. Masyarakat merasa terlibat dan terhubung dengan pondok pesantren melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, khutbah Jumat, bakti sosial, dan pelatihan keagamaan. Hal ini menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan antara pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Berbicara mengenai kedekatan para tokoh masyarakat yang memiliki pesantren, tidak perlu di ragukan Kembali. Pesantren sejatinya adalah tempat seseorang mengasah jiwa dan raganya. Seorang kyai sangatlah dekat dengan santrinya. Begitu juga dengan masyarakat, yang selalu mendukung program- program

<sup>39</sup> Farid, Wawancara oleh penulis 13 Oktober 2022, Wawancara 9, Transkrip.

<sup>40</sup> Rifa'i, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip.

terbaik dilingkungan, tidak segan berbicara sekedar memberi masukan, atau dengan Tindakan mengutus santrinya juga turut andil dalam membuat lingkungan sekitar semakin maju. Apalagi dalam majlis ilmu para pengasuh dan kyai selalu memberikan arahan dan juga mengajarkan mereka dalam rutinitas majlis yang di adakan di masjid- masjid atau musholla. Beliau Pak Farid selaku tokoh masyarakat dan Dosen UMK mengungkapkan bahwa Masjid dan Musholla kami tidak pernah sepi dari rutinitas dalam ibadah, saya banyak melihat di sekitar kami hampir setiap minggunya ada kegiatan pengajian kitab dan lantunan sholawat dan banyak diantaranya yang turut andil besar adalah para santri bahkan alumni.<sup>41</sup>

Senada dengan pengalaman kang rifai sebagai alumni pesantren salafiyah beliau berpendapat Mbah Badawi selain seorang kyai kharismatik juga ahli hikmah, tutur katanya penuh dengan kesejukan dan kesholehan. Bagi para tetangga sosok beliau sangat besar jasanya terhadap masyarakat desa. Beliau juga selalu hadir dalam majlis untuk sekedar mengisi pengajian rutin maupun khutbah Jum'at.<sup>42</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedekatan para kyai dan ustadz sudah tidak perlu diragukan lagi. Kehidupan pesantren sepenuhnya memang pengabdian. Memberikan semua ilmu yang dimiliki untuk merangkul masyarakat lebih luas agar mempersiapkan generasi yang akan datang.

- 3) Pondok pesantren sebagai lembaga yang mampu memberikan solusi atas berbagai masalah sosial dan moral dalam masyarakat

Pondok pesantren juga dianggap sebagai lembaga yang mampu memberikan solusi atas berbagai masalah sosial dan moral dalam masyarakat. Para kyai dan ustadz di pondok pesantren sering menjadi konsultan atau penasehat dalam hal-hal keagamaan, moral, dan sosial bagi masyarakat sekitar. Kehadiran pondok pesantren

<sup>41</sup> Farid, Wawancara oleh penulis 13 Oktober 2022, Wawancara 9, Transkrip.

<sup>42</sup> Rifa'i, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip.

dianggap memberikan nilai tambah dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan moral masyarakat.

Pada kehidupan dilingkungan masyarakat pesantren sering terlibat dalam kegiatan sekitar, terutama pada event- event tertentu. Yang sangat familiar kita ketahui, di majlis – majlis Taklim atau rutinan ngaos kitab di masjid maupun di musholla. Tapi tidak semua pesantren hal ini juga tergantung permintaan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan K.H Mustain Yanis AH Pengasuh Pondok Al Isyqi bahwa rutinitas kami yang menjadi perantara atau wasilah dalam menebar kebaikan adalah, tilawatil Qur'an. Pada saat Latihan rutin qiroah disitulah saya memberikan beberapa ilmu – ilmu agama khususnya tentang akhlaq dan juga tentang ilmu fiqh dengan bil hikmah, artinya di kemas dengan cara saya agar bisa di terima dengan mudah untuk jamaah. Selain memiliki rutinan di pondok sebagai kyai dalam bidang Al Qur'an saya juga membimbing dan juga membina terhadap guru – guru TPQ maupun kepada santri-santri.<sup>43</sup>

Hal lain juga di sampaikan mas Farid Romadhon selaku tokoh masyarakat dan Dosen UMK bahwa pesantren sering bekerja sama di hari-hari besar agama Islam. Bahkan juga mengadakan pengajian dan melibatkan masyarakat sekitar untuk membantu, sehingga bisa terwujud pengajian umum yang manfaat untuk seluruh jamaah.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren tidak akan pernah bisa terpisah oleh masyarakat. Kesuksesan pesantren juga akan terlihat dengan lingkungan yang damai, tentram dan bahkan maju dalam bidang Pendidikan maupun sosial. Dan kyai maupun ustadz yang menjadi pengajar di pesantren akan memberikan impact yang luar biasa terhadap tauladan di masyarakat.

Alumni pesantren akan menjadi perhatian khusus dalam masyarakat, dianggap mampu, bisa dalam hal keagamaan bahkan juga wawasan ilmu umum. Bagi santri yang menekuni bidang agama atau al Qur'an yang sudah

---

<sup>43</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>44</sup> Farid, Wawancara oleh penulis 13 Oktober 2022, Wawancara 9, Transkrip.

selesai menghafalkan ibarat akhlaq rasulullah di bawa di fikiranya yang menjadi manifestasi dalam kehidupannya sehari-hari. Mas Farid selaku tokoh masyarakat dan Dosen UMK mengungkapkan jika berbicara mengenai alumni pesantren, banyak diantara mereka yang bisa membanggakan keluarga, karena mampu memberikan contoh yang baik dalam hidup. Ada pepatah yang mengatakan perubahan di mulai dari dirinya sendiri, keluarga dan yang terakhir masyarakat.<sup>45</sup>

Senada dengan yang di sampaikan Beliau Pak Dwi selaku Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin bahwa menyampaikan alumni pesantren juga mampu meneruskan perjuangan dalam syiar agama, seperti teman dekat dengan saya gus Hasyim dan Gus Munawir adalah sosok yang berhasil dalam mengenyam dunia pesantren hingga mampu mengembangkan pesantren dan lulusanya juga memenuhi target yang di inginkan.<sup>46</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh beliau K. H Mustain Yanis Pengasuh Pondok Al Isyqi bahwa nilai-nilai akhlaq yang tinggi juga menjadi prioritas, sopan, lembut tutur katanya, jujur dan Amanah yang membuat rata-rata santri menjadi sebuah pelita cahaya dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Pengurus pondok pesantren dapat menggalakkan keterlibatan santri dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu mereka memahami pentingnya berbagi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Pengurus pondok pesantren dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Mereka dapat membuka peluang akses pendidikan agama dan non-agama, layanan kesehatan, dan program ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Pesantren di Kudus

Adapun persepsi negatif yaitu adanya kekhawatiran bahwa pendidikan di pondok pesantren cenderung terlalu

<sup>45</sup> Farid, Wawancara oleh penulis 13 Oktober 2022, Wawancara 9, Transkrip.

<sup>46</sup> Dwi Wahibul Minan, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>47</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum. Persepsi negatif masyarakat terhadap kekerasan di lingkungan pondok pesantren bisa timbul karena kasus-kasus kekerasan yang dilaporkan oleh media, cerita-cerita yang beredar secara lisan, atau pengalaman pribadi atau pengamatan langsung.

- 1) Adanya kekhawatiran bahwa pondok pesantren terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum

Ada kekhawatiran bahwa pendidikan di pondok pesantren cenderung terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum. Beberapa orang percaya bahwa pendidikan di pondok pesantren mungkin tidak memadai untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dan persaingan dalam masyarakat modern yang semakin kompleks.

Kekhawatiran akan fokus pendidikan yang dominan pada aspek agama di pondok pesantren dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan umum merupakan isu yang sering kali dibicarakan di kalangan masyarakat. Hal ini tercermin dari pandangan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional lebih menekankan pembelajaran agama Islam secara mendalam daripada pendidikan umum. Kondisi ini menyulut kekhawatiran akan kurangnya penguasaan pengetahuan umum oleh santri, yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan pesantren, seperti dalam dunia akademik atau profesional. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Budi selaku masyarakat Kudus bahwa sebenarnya saya agak khawatir dengan hal tersebut. Saya melihat bahwa di pondok pesantren, prioritasnya memang lebih ke arah agama, namun terkadang kurang memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan umum. Hal ini bisa menjadi masalah untuk para santri yang juga perlu memiliki pengetahuan umum yang baik selain pengetahuan agama.<sup>48</sup>

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Bapak Supriyanto selaku masyarakat Kudus bahwa saya berharap agar pondok pesantren juga memberikan

---

<sup>48</sup> Budi, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 7, Transkrip.



perhatian yang cukup pada pendidikan umum, seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan lainnya. Dengan demikian, para santri bisa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam bidang keagamaan maupun dunia kerja.<sup>49</sup>

Persepsi bahwa pondok pesantren sering kali memiliki kebijakan yang otoriter dan menghasilkan lingkungan yang kurang terbuka terhadap perkembangan dan pemikiran yang beragam. Beberapa orang mungkin merasa bahwa pondok pesantren tidak memberikan kebebasan yang cukup bagi para santri untuk mengembangkan potensi dan minat mereka sendiri di luar bidang agama.

Selain itu, kekhawatiran ini muncul karena pengamatan bahwa kurikulum di banyak pondok pesantren lebih berorientasi pada materi-materi keagamaan, seperti tafsir Al-Quran, hadis, dan fiqh, daripada pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, atau bahasa. Sebagian masyarakat menganggap bahwa kurangnya perhatian pada pendidikan umum ini dapat menghambat perkembangan intelektual dan profesional santri, serta mengurangi daya saing mereka di era modern yang semakin kompleks dan beragam.

Namun, di sisi lain, beberapa pendukung pesantren berpendapat bahwa fokus pada pendidikan agama adalah hal yang wajar dan penting untuk mempertahankan identitas keislaman dan tradisi keagamaan di Indonesia. Mereka percaya bahwa pondok pesantren bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pembinaan karakter dan spiritualitas yang membantu menjaga nilai-nilai keagamaan dan moralitas di tengah masyarakat. Oleh karena itu, perdebatan mengenai keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum di pondok pesantren masih terus berlangsung, sambil mencari solusi yang memadukan kedua aspek tersebut secara seimbang.

---

<sup>49</sup> Supriyanto, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 8, Transkrip.

2) Persepsi negatif masyarakat terhadap kekerasan, *bullying* di lingkungan pondok pesantren

Persepsi negatif terhadap kekerasan dan bullying di lingkungan pondok pesantren merupakan isu yang muncul dalam diskusi tentang pendidikan dan pengasuhan di lembaga-lembaga tersebut. Beberapa orang percaya bahwa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis yang terjadi di pondok pesantren bisa menjadi masalah serius yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional santri. Mereka mengkhawatirkan bahwa perlakuan semacam itu dapat merusak hubungan sosial, menurunkan motivasi belajar, dan bahkan menyebabkan trauma pada santri.

Masyarakat menjadi penentu tingkat kepercayaan terhadap pesantren. Obyek utama majunya pesantren terukur dengan minat orangtua yang hendak memasukkan putra putrinya untuk mengenyam Pendidikan di pesantren. Namun akhir-akhir ini pesantren sedikit kehilangan kepercayaan di era digital. Video-video kekerasan pesantren sering sekali tersebar cepat dari media sosial dan akan digoreng netizen, kasus bullying, perundungan bahkan, kekerasan seksual juga kerap terjadi dalam lingkungan pesantren. Kyai Haji Mustain Yanis Pengasuh Pondok Al Isyqi mengemukakan terkait dengan penilaian Negatif terhadap pesantren bahwa berita dimasyarakat memang terus beredar dengan cepat, bahkan terkadang kita belum mengetahui informasi kebenarannya sudah beredar cepat. Tentu hal semacam ini memang kadang terjadi dalam lingkup pesantren, mengingat para santri adalah semuanya orang baru yang mulai saling mengenal. Tapi bagi kami asalkan hal tersebut tidak sampai fatal, masih kami tolerir dengan catatan bila hal tersebut terjadi lagi, maka denda dan juga teguran Boyong akan kami layangkan.<sup>50</sup>

Sementara itu pak Dwi Wahibul Minan Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin mengungkapkan beberapa kekurangan santri diantaranya santri disekitar kami memang bisa dikatakan unik, Ketika dengan pengasuh pondoknya sangat ta'dhim dan disiplin. Namun

---

<sup>50</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Ketika disekolah kebiasaan- kebiasaan tidur tidak mengerjakan pr merunding temanya ini sering terjadi. Dari hal tersebut saya menemukan fakta bahwa ini adalah suatu pelampiasan disaat dipondok yang merasa tertekan.<sup>51</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat negative dari pesantren cukup mewakili atau banyak, namun itu hanya sebatas pada kasus- kasus ringan yang menjadikan mereka semakin akrab. Mungkin masyarakat juga perlu mencari informasi apapun.

Namun, ada pula pandangan yang berargumen bahwa kekerasan atau bullying tidak hanya terjadi di lingkungan pondok pesantren, tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Beberapa kalangan menyatakan bahwa pondok pesantren memiliki aturan dan nilai-nilai yang ketat terkait perilaku dan etika, yang seharusnya dapat menjadi landasan bagi lingkungan yang aman dan mendukung. Meskipun demikian, kekhawatiran tetap ada terkait dengan kebijaksanaan dan pengawasan internal di pondok pesantren untuk mencegah dan menangani kasus-kasus kekerasan dan bullying.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, beberapa pondok pesantren telah meningkatkan kesadaran dan pelatihan bagi para pengurus dan santri tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia, memahami keberagaman, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua. Langkah-langkah seperti ini diharapkan dapat membantu meredakan ketegangan dan mengubah paradigma negatif menjadi lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan santri.

### 3. Kontribusi Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Masyarakat Kudus

Kontribusi pesantren dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus antara lain pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan spiritualitas dan karakter religius. Pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran dan

---

<sup>51</sup> Dwi Wahibul Minan, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkrip.

pengajaran agama Islam di tingkat lokal. Pondok pesantren juga berperan dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat. Pondok pesantren juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang diberikan, pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, tolong-menolong.

- a. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan spiritualitas dan karakter religius

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan spiritualitas dan karakter religius. Para santri di pondok pesantren tidak hanya belajar tentang ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga hidup dalam lingkungan yang terus-menerus mengajak mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membentuk karakter religius yang kuat dan konsisten pada para santri. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Budi selaku masyarakat Kudus bahwa pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan spiritualitas. Di pondok pesantren, para santri tidak hanya belajar agama, tetapi juga hidup dalam lingkungan yang mendukung untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral.”<sup>52</sup>

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Bapak Supriyanto selaku masyarakat Kudus bahwa pondok pesantren adalah tempat di mana para santri dapat belajar tentang ajaran agama Islam secara mendalam. Mereka diajari untuk memahami nilai-nilai keagamaan, melakukan ibadah dengan benar, dan menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pondok pesantren dapat membantu memperkuat iman dan praktik keagamaan di kalangan masyarakat.<sup>53</sup>

Seperti yang disampaikan ibu Ayun selaku Guru SMP Ma’had Yasin 2 bahwa pondok pesantren memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter religius generasi muda. Dengan memperkuat pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan spiritualitas dan

<sup>52</sup> Budi, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 7, Transkrip.

<sup>53</sup> Supriyanto, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 8, Transkrip.

karakter religius, kita dapat membantu membangun generasi muda yang kuat secara moral dan spiritual.”<sup>54</sup>

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam menjaga dan menyebarkan warisan keislaman tradisional. Di sini, para santri diajarkan tentang ajaran Islam yang otentik dan konservatif, serta nilai-nilai moral yang dianggap penting dalam Islam. Dengan demikian, pondok pesantren membantu memperkuat identitas keislaman masyarakat dan melestarikan tradisi keagamaan yang turun-temurun.

Pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran dan pengajaran agama Islam di tingkat lokal. Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan keagamaan yang diadakan di pondok pesantren, masyarakat sekitar juga ikut terlibat dalam proses pembentukan karakter religius. Hal ini membantu menyebarkan nilai-nilai agama Islam dan memperkuat kesadaran keagamaan di masyarakat luas.

- b. Pondok pesantren berperan dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat.

Pondok pesantren juga berperan dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat. Para kyai dan ustadz di pondok pesantren tidak hanya menjadi guru bagi para santri, tetapi juga menjadi panutan dan pemimpin spiritual bagi masyarakat sekitar. Mereka memberikan arahan dan bimbingan dalam hal-hal keagamaan, moral, dan sosial kepada masyarakat, sehingga membantu memperkuat karakter religius di tingkat lokal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Budi selaku masyarakat Kudus bahwa pondok pesantren memang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat. Para kyai dan ustadz di pondok pesantren bukan hanya menjadi pendidik bagi para santri, tetapi juga menjadi contoh dan pemimpin spiritual bagi masyarakat sekitar. Mereka memberikan arahan dan bimbingan dalam hal-hal keagamaan, moral, dan sosial kepada masyarakat, sehingga membantu memperkuat karakter religius di tingkat lokal.<sup>55</sup>

Pondok pesantren memegang peranan penting dalam membentuk dan memelihara kepemimpinan agama di masyarakat. Para Kyai dan ustadz yang bertugas di pesantren tidak hanya berperan sebagai pendidik bagi para santri, tetapi

<sup>54</sup> Qurrota A'yun, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>55</sup> Budi, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 7, Transkrip.



juga menjadi panutan dan pemimpin spiritual bagi masyarakat sekitar. Mereka memiliki otoritas moral yang diakui dan dihormati oleh warga sekitar, sehingga memiliki pengaruh yang kuat dalam menyebarkan ajaran agama serta nilai-nilai moral dan sosial.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Bapak Supriyanto selaku masyarakat Kudus bahwa para kyai dan ustadz memiliki otoritas moral yang besar di masyarakat karena pengetahuan dan pengalaman mereka dalam ajaran agama Islam. Dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat, mereka dapat membantu mengarahkan umat dalam menjalankan ajaran Islam dengan benar dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran mereka tidak hanya berdampak pada santri di pondok pesantren, tetapi juga pada seluruh masyarakat di sekitarnya.<sup>56</sup>

Selain memberikan arahan dan bimbingan keagamaan kepada para santri, Kyai dan ustadz juga aktif memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar dalam hal keagamaan, moral, dan sosial. Mereka mengadakan pengajian, ceramah, serta diskusi keagamaan yang membantu memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan di tingkat lokal. Dengan demikian, peran pondok pesantren tidak hanya terbatas pada lingkungan internalnya, tetapi juga memberikan dampak yang luas dalam membentuk karakter religius masyarakat di sekitarnya. Sementara itu pak Dwi Wahibul Minan Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin mengungkapkan bahwa Kyai memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sekitar pesantren. Salah satu peran utamanya adalah saat diminta untuk memimpin acara-acara hajatan atau kegiatan keagamaan masyarakat. Kyai dianggap sebagai contoh dan model bagi masyarakat sekitar, sehingga kehadirannya dalam acara tersebut memberikan arti yang penting bagi warga.<sup>57</sup>

Kyai sering diundang untuk memimpin acara-acara seperti pernikahan, khitanan, atau acara keagamaan lainnya. Kehadirannya tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan semangat dan inspirasi bagi masyarakat sekitar. Banyak yang menghormati dan

<sup>56</sup> Supriyanto, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 8, Transkrip.

<sup>57</sup> Dwi Wahibul Minan, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkrip.



menghargai beliau sebagai figur penting dalam kehidupan mereka.

Dampaknya sangat signifikan. Kehadiran Kyai memberikan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat. Mereka merasa terhubung dengan ajaran agama dan tradisi yang diwakili oleh Kyai, serta terinspirasi untuk menjalankan kehidupan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, kehadiran Kyai juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat, karena mereka tahu bahwa ada sosok yang siap membimbing dan mendukung mereka dalam setiap peristiwa kehidupan.

Keikutsertaan para kyai & ustadz di kudu sudah tidak diragukan lagi, bahkan perkembangan peribadatan dan juga kebiasaan baik terbentuk atas jasa para ulama dan kyai, hampir disetiap kecamatan dan pelosok Kudus ada pondok pesantren yang berdiri kokoh dengan dukungan masyarakat. Berbicara peran kyai dan ustadz beliau pak Dwi Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mustafidin menuturkan bahwa beliau mungkin merupakan kriteria orang yang masuk dalam sejarah itu, berkat adanya kyai/ ustad khususnya pesantren didesa saya, hampir rata saya dan semua teman- teman pernah mengenyam belajar Al Qur'an dan ilmu agama di tempat beliau K. H Abdul Mu'thi A.H, dan beliau ini sangat tawadhu dan sejuk terhadap masyarakat.<sup>58</sup>

- c. Pondok pesantren juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab, melalui pengajaran nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, tolong-menolong.

Pondok pesantren juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang diberikan, pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, tolong-menolong, dan menghormati sesama manusia. Hal ini membantu membentuk karakter religius yang tidak hanya berorientasi pada hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga pada hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan.

Berbicara soal pengabdian masyarakat santri dan kyai terutama memiliki andil besar. Keberadaan beliau- beliau

---

<sup>58</sup> Dwi Wahibul Minan, Wawancara penulis, 12 Oktober 2022, Wawancara 3, Transkrip.

mampu mewarnai kehidupan sehingga masyarakat lebih harmonis, Adem, & tertata. Setiap lingkup masyarakat bila di telaah lebih mendalam tokoh agama maupun masyarakat kebanyakan adalah alumni pesantren maupun para kyai. Mas Rifa'i menuturkan bahwa sebagai alumni Darul Falah tentu teman-teman saya sudah mulai pada bergerilya untuk berdakwah di lingkungannya sendiri maupun di luar. Keberadaan alumni yang lain juga merubah banyak terutama dalam urusan kehidupan.<sup>59</sup>

Bagi masyarakat yang dilingkungannya terdapat pesantren pasti sedikit tau mengenai sikap para santri di pondok tersebut. Namun santri memiliki waktu masing-masing tergantung sistem pondoknya. Jika di ijinakan untuk berbaur dengan masyarakat sekitar pasti perbedaan sangat mencolok. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Budi selaku masyarakat Kudus bahwa masyarakat sekitar sangat senang dengan keberadaan pesantren, dimana keberadaanya mampu membuat suasana terasa tentram dan damai. Masyarakat juga banyak diuntungkan bagi yang menjual dagangan yang akhirnya banyak ramai oleh santri. Aklaq para santri juga yang membuat kami jatuh cinta.<sup>60</sup>

Kegiatan di lingkungan pondok sangatlah nyaman bahkan masyarakat di ijinakan bergabung jika menghendaki, tapi tidak semua pesantren, hanya beberapa pesantren saja. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Bapak Supriyanto selaku masyarakat Kudus bahwa Pesantren di sekitar kami sangat terbuka khususnya dalam kegiatan belajar al qur'an dan pengajian kitab serta terbuka untuk masyarakat untuk konsultasi tentang keagamaan maupun kehidupan masyarakat. Pesantren juga menjadi pelopor dalam kegiatan keagamaan khususnya pengajian umum dan selalu melibatkan masyarakat dalam pembangunan fisik pondok dan non fisik.<sup>61</sup>

Salah satu contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika para santri pondok pesantren secara rutin dilatih untuk menjalani kehidupan yang sederhana dan berdisiplin. Mereka belajar untuk menghargai apa yang mereka miliki dengan bersyukur dan tidak berlebihan dalam keinginan materi. Misalnya, mereka dibiasakan untuk hidup dengan fasilitas

<sup>59</sup> Rifa'i, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>60</sup> Budi, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 7, Transkrip.

<sup>61</sup> Supriyanto, Wawancara penulis, 13 Oktober 2022, Wawancara 8, Transkrip.

yang minim dan mengandalkan kegiatan sederhana seperti pertanian, pembuatan kerajinan tangan, atau tugas-tugas sehari-hari lainnya yang membutuhkan kerja keras dan ketekunan.

Selain itu, para santri juga diajarkan untuk saling tolong-menolong dan berbagi dengan sesama. Mereka belajar bahwa kerja sama dan gotong royong merupakan nilai yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya. Contohnya, ketika ada santri yang sedang mengalami kesulitan dalam pelajaran atau kegiatan sehari-hari, mereka akan saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, melalui pengajaran nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, dan tolong-menolong, pondok pesantren tidak hanya berperan dalam membentuk karakter individu, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab di tingkat lokal.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data- data yang relevan dengan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, Langkah selanjutnya pada bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan data- data temuan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori yang relevan menjadi sesuatu yang baru. Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan temuan yang ada khususnya dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut pemaparan deskripsi analisis data tentang pendidikan pesantren dan kontribusinya dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus.

#### 1. Model Pendidikan Pesantren di Kudus

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah, (madrasah, sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian (*life skill*), untuk menunjang kehidupan santri pasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai pemerintah (PNS), tetapi lebih menitikberatkan kepada kemandirian santri yang tidak meng-ekor atau menjadi beban orang/lembaga lain. Karena itu, pesantren selalu membekali pendidikan kewirausahaan kepada santrinya sesuai dengan bentuk *life skill* yang diberikan oleh masing-masing

pesantren. Proses *recruitment* santri, juga beraneka ragam. Ini menunjukkan bahwa pesantren adalah lembaga untuk semua.<sup>62</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa model pendidikan pesantren di Kudus terdiri dari tiga model pendidikan yaitu model pesantren Salafiyah, model pesantren Khalafiyah dan model pesantren komprehensif. Pesantren dengan model pendidikan salafiyah memakai pengajaran model lama dan tidak banyak mengajarkan ilmu umum. Menekankan pada pembelajaran kitab kuning.<sup>63</sup> Pesantren dengan model pendidikan Khalafiyah telah mulai mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pesantren Khalafiyah berusaha untuk menghadirkan Islam yang sesuai dengan zaman dan konteks sosial serta kebutuhan masyarakat modern. Model pesantren komprehensif merupakan penggabungan antara pesantren salafiyah dan modern, diterapkannya pendidikan umum dan juga kitab, metode pengajaran dengan sorogan, bandongan, dan wetonan, Pola pengajaran mengikuti Kementerian Agama, kurikulum agama umum saling terhubung.<sup>64</sup>

Berdasarkan teori tentang model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa model pendidikan pesantren terdiri dari tiga model pendidikan yaitu model pesantren Salafiyah, model pesantren Khalafiyah dan model pesantren komprehensif.

#### a. Model Pesantren Tradisional (Salafiyah)

Pesantren Salaf, atau Pesantren Salafi, atau Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren pada umumnya ialah sistem bandongan atau wetonan. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang

<sup>62</sup> Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02/1/2019, 72.

<sup>63</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

<sup>64</sup> K.H. Ahmad Mustain Yanis, Wawancara penulis, 11 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkip.

membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang artinya sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Sistem sorogan juga digunakan di pondok pesantren tetapi biasanya hanya untuk santri baru yang memerlukan bantuan individual.<sup>65</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pesantren dengan model pendidikan salafiyah memakai pengajaran model lama dan tidak banyak mengajarkan ilmu umum. Menekankan pada pembelajaran kitab kuning, diantaranya kitab Fiqh, tafsir, nahwu Shorof dan Tasawwuf dan ujian kenaikan kelas yang dilakukan turut membaca kitab kuning.<sup>66</sup>

Berdasarkan teori tentang model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren pada umumnya ialah sistem bandongan atau wetonan.

#### b. Model Pesantren Modern (Khalafiyah)

Pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieleminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem Mu'allimin. Pesantren modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi

---

<sup>65</sup> Ali Anwar dan Maman, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Ilmiah Global Education* 4 (2) (2023), 523.

<sup>66</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.



yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab.<sup>67</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa pesantren dengan model pendidikan Khalafiyah telah mulai mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pesantren Khalafiyah berusaha untuk menghadirkan Islam yang sesuai dengan zaman dan konteks sosial serta kebutuhan masyarakat modern.<sup>68</sup>

Berdasarkan teori tentang model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa Pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu.

#### c. Model Pesantren Komprehensif

Fenomena perkembangan abad mutakhir menghendaki adanya model pendidikan yang komprehensif. Dewasa ini, masyarakat menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, serta kemampuan komunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungan. Model pendidikan yang demikian itu, menjadi syarat penting yang perlu dibudayakan agar peserta didik benar-benar siap menghadapi tantangan zaman di masa depan. Berbagai keterampilan tersebut sangat berguna untuk mencari pekerjaan di dunia usaha yang semakin kompetitif. Hal tersebut sebagai sebuah upaya dalam menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di era kontemporer.<sup>69</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Model pesantren komprehensif merupakan penggabungan antara

---

<sup>67</sup> Syaidina Hamzah dan Muh. Iqbal, “Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu”, *Journal of Islamic Education Leadership*, Volume 3 Nomor 1 (2023), 77.

<sup>68</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

<sup>69</sup> I’anatut Thoifah, “Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kab. Malang”, *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2018):146.



pesantren salafiyah dan modern, diterapkannya pendidikan umum dan juga kitab, metode pengajaran dengan sorogan, bandongan, dan wetonan, Pola pengajaran mengikuti Kementerian Agama, kurikulum agama umum saling terhubung.<sup>70</sup>

Berdasarkan teori tentang model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa Pondok pesantren komprehensif yaitu pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara tradisional dan modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus di kembangkan.

## 2. Persepsi Masyarakat Kudus Pada Pesantren

Pesantren harus senantiasa berusaha memenuhi harapan masyarakat dengan peningkatan mutu, Implikasi peningkatan mutu pada lembaga pendidikan ini dapat lebih meningkatkan kepercayaan juga memberikan kepuasan lebih dari pada apa yang diminta dan diinginkan oleh pengguna jasa terhadap pelayanan pendidikan. Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya. Definisi strategik dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Bagaimanapun pesantren telah hadir dan turut serta membangun sumber daya manusia unggul di Indonesia, pesantren ikut berpartisipasi dalam menyusun dan menciptakan mutu pendidikan unggul yang mengantar anak bangsa memiliki kecakapan hidup dan pengetahuan multi disipliner bahkan transdisipliner.<sup>71</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat Kudus pada pesantren terdiri dari dua persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif masyarakat

<sup>70</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

<sup>71</sup> Khoirul Anam, dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pondok Pesantren Nurul Jadid", jurnal manajemen pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2022), 2.

pada pesantren di kabupaten Kudus yaitu pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral. Adapun persepsi negatif yaitu adanya kekhawatiran bahwa pendidikan di pondok pesantren cenderung terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum.<sup>72</sup>

Berdasarkan teori tentang persepsi masyarakat atas model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa masyarakat yang menghargai peran pondok pesantren dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda serta dalam menyediakan pendidikan agama yang kuat. Mereka melihat pondok pesantren sebagai tempat yang mampu memberikan kontribusi positif dalam memperkuat akhlak dan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat.

a. Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Pesantren di Kudus

1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral

Pada dasarnya Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di negeri lain. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam

---

<sup>72</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia.<sup>73</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pondok pesantren memiliki persepsi yang positif di masyarakat Indonesia karena berbagai alasan yang menjadikannya sebagai institusi yang dihormati dan dihargai. Pertama, pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral.<sup>74</sup>

Berdasarkan teori tentang persepsi masyarakat atas model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral karena beberapa alasan. Pertama, pesantren didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan agama Islam yang mendalam kepada para santri. Dalam lingkungan pesantren, para santri diajarkan untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif, termasuk dalam aspek keagamaan dan moralitas.

- 2) Pesantren menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas lokal

Pesantren mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai lembaga yang mampu mengajarkan ilmu keagamaan, akhlaq dan moral yang baik bagi santri-santrinya hal ini yang mendorong pesantren menjadi pilihan pertama bagi masyarakat dalam menentukan jenjang pendidikan putra-putrinya. Pesantren adalah lembaga kepercayaan masyarakat, pesantren itu lembaga pendidikan yang tawaran utamanya adalah pendidikan karakter, Pendidikan moral. Dimana pandangan masyarakat hari ini memondokkan anaknya di suatu pesantren itu niat awalnya memang diniatkan untuk menuntut ilmu juga untuk membina ahlakul karimah dalam trdisi kita dalam islam sebagai akhlaqul karimah,

---

<sup>73</sup> Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”, *Al Urwatul Wutsqa*: Volume 2, No. 1; (2022), 44.

<sup>74</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

hari ini kita kenal sebagai pendidikan karakter pendidikan moral, dimana yang kita semua tahu masyarakat pesantren bahwa nilai-nilai barokah itu muncul dari itu, artinya masyarakat masih memandang mereka memondokkan anaknya dipesantren itu untuk menuntut ilmu selain adalah mencari berkah atau barokah.<sup>75</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa pondok pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas lokal. Masyarakat merasa terlibat dan terhubung dengan pondok pesantren melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, khutbah Jumat, bakti sosial, dan pelatihan keagamaan. Hal ini menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan antara pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.<sup>76</sup>

Berdasarkan teori tentang persepsi masyarakat atas model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki peran sentral dalam menyebarkan ajaran Islam dan membimbing umat Muslim dalam praktek ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sebagai pusat pendidikan keagamaan, pesantren menjadi tempat utama bagi para santri dan masyarakat sekitar untuk memperdalam pengetahuan agama, mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab kuning, dan ibadah bersama.

- 3) Pondok pesantren sebagai lembaga yang mampu memberikan solusi atas berbagai masalah sosial dan moral dalam masyarakat

Meningkatnya kasus degradasi moral yang terus menerus membuktikan ketidakmampuan lembaga pendidikan modern di Indonesia untuk mencetak siswa dengan karakter yang baik. Sebaliknya, lembaga pendidikan pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang di harapkan mampu mengubah moral masyarakat

---

<sup>75</sup> Khoirul Anam, dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pondok Pesantren Nurul Jadid", jurnal manajemen pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2022), 5.

<sup>76</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

khususnya santri untuk bermasyarakat melalui program, peraturan, dan kebiasaan santri di pondok pesantren. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di Indonesia yang menjadi lembaga pendidikan agama dan memiliki peran membentuk individu yang bermoral dan berakhlakul karimah serta menumbuhkan kebangsaan terhadap diri santri, dan berperan dalam mencerdaskan bangsa.<sup>77</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pondok pesantren juga dianggap sebagai lembaga yang mampu memberikan solusi atas berbagai masalah sosial dan moral dalam masyarakat. Para kyai dan ustadz di pondok pesantren sering menjadi konsultan atau penasehat dalam hal-hal keagamaan, moral, dan sosial bagi masyarakat sekitar. Kehadiran pondok pesantren dianggap memberikan nilai tambah dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan moral masyarakat.<sup>78</sup>

Berdasarkan teori tentang persepsi masyarakat atas model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa pondok pesantren memiliki reputasi sebagai lembaga yang mampu memberikan solusi atas berbagai masalah sosial dan moral dalam masyarakat karena beberapa alasan yang mencerminkan perannya dalam membentuk dan membimbing masyarakat.

b. Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Pesantren di Kudus

Tujuan pendidikan di pesantren memang tidak dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil pada sektor-sektor modern, sebagaimana sekolah dan universitas pada umumnya. Pendidikan di pesantren diorientasikan pada pendidikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Para santri diantarkan untuk menjadi alim dan shalih, yang menjadi agen perubahan di masyarakat. Dalam perkembangannya ke depan, pesantren tetap harus menjadi

---

<sup>77</sup> Wirani Atqia dan Aminatuz Zuhriyah, “Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan”, *El Tarbawi*, Vol 14 No. 2 (2021), 112.

<sup>78</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

“rumah”, menjadi pertahanan mental spiritual sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masa.<sup>79</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Adapun persepsi negatif yaitu adanya kekhawatiran bahwa pendidikan di pondok pesantren cenderung terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum. Persepsi negatif masyarakat terhadap kekerasan di lingkungan pondok pesantren bisa timbul karena kasus-kasus kekerasan yang dilaporkan oleh media, cerita-cerita yang beredar secara lisan, atau pengalaman pribadi atau pengamatan langsung.<sup>80</sup>

Berdasarkan teori tentang persepsi masyarakat atas model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa beberapa individu mungkin memiliki stereotip negatif tentang pesantren sebagai tempat yang konservatif, ketinggalan zaman, atau bahkan sebagai tempat yang mempromosikan ekstremisme. Prasangka semacam ini dapat muncul karena kurangnya pemahaman atau pengalaman langsung dengan kegiatan pesantren. pesantren tertentu atau peristiwa tertentu yang terjadi di pesantren dapat menjadi sorotan media atau pembicaraan di masyarakat, terutama jika berkaitan dengan isu-isu kontroversial seperti intoleransi, radikalisme, atau pelanggaran hak asasi manusia. Hal ini dapat menciptakan persepsi negatif terhadap pesantren secara umum.

- 1) Adanya kekhawatiran bahwa pondok pesantren terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum

Banyak pondok-pondok pesantren yang melakukan berbagai pengembangan dilakukan, diantaranya penguasaan bahasa asing, *entrepreneurship*, ICT (*Information and Communication Technology*), serta kompetensi kekinian lainnya. Hal ini tentu memberi pondok pesantren dampak yang positif, namun di sisi lain, terdapat gagasan modernisasi pondok pesantren ini

---

<sup>79</sup> Guntur Cahaya Kesuma, “Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.02/1/2019, 72.

<sup>80</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.



yang dapat menimbulkan permasalahan. Karena kekhawatiran tersebut, membuat pondok pesantren tidak mampu lagi memenuhi fungsi pokoknya yaitu menghasilkan insan-insan tafaquh fiddin. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Di dalamnya terdapat beberapa ciri pokok antara lain ada pondok, masjid, santri, ustaz, dan kiai, serta pembelajaran kitab kuning.<sup>81</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa ada kekhawatiran bahwa pendidikan di pondok pesantren cenderung terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum. Beberapa orang percaya bahwa pendidikan di pondok pesantren mungkin tidak memadai untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dan persaingan dalam masyarakat modern yang semakin kompleks.<sup>82</sup>

Berdasarkan teori tentang persepsi masyarakat atas model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa kekhawatiran akan fokus pendidikan yang dominan pada aspek agama di pondok pesantren dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan umum merupakan isu yang sering kali dibicarakan di kalangan masyarakat. Hal ini tercermin dari pandangan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional lebih menekankan pembelajaran agama Islam

## 2) Persepsi negatif masyarakat terhadap kekerasan, *bullying* di lingkungan pondok pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku keseharian. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan moral agama

---

<sup>81</sup> Ummah Karimah, dkk, "Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society", *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2023), 43.

<sup>82</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

sebagai dasar perilaku semestinya menjadi tempat pendidikan yang aman dan nyaman bagi santri. Seharusnya tidak ada lagi kekerasan yang terjadi di pesantren, namun faktanya akhir-akhir ini banyak berita tentang kejadian kekerasan atau bullying yang terjadi di lingkungan pesantren. Pesantren merupakan lingkungan yang mempunyai rutinitas kegiatan antara senior dan junior. Selain itu, karakteristik lingkungan pesantren yang memiliki jumlah santri yang cukup banyak dan datang dari berbagai daerah yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, jumlah pembina santri dengan banyaknya santri yang tidak seimbang, letak bangunan kompleks antara santri lama dan santri baru tidak dipisahkan, santri yang tinggal di pesantren tidak semua atas keinginan pribadi melainkan ada yang atas paksaan orangtua, sehingga hal ini menjadi pemicu terjadinya bullying.<sup>83</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap kekerasan dan bullying di lingkungan pondok pesantren merupakan isu yang muncul dalam diskusi tentang pendidikan dan pengasuhan di lembaga-lembaga tersebut. Beberapa orang percaya bahwa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis yang terjadi di pondok pesantren bisa menjadi masalah serius yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional santri.<sup>84</sup>

Berdasarkan teori tentang model pendidikan di pesantren serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa masyarakat menjadi penentu tingkat kepercayaan terhadap pesantren. Obyek utama majunya pesantren terukur dengan minat orangtua yang hendak memasukkan putra putrinya untuk mengenyam Pendidikan di pesantren.

---

<sup>83</sup> Irfa Khikmatul Khuluq , dkk, “Hubungan Persepsi Teman Sebaya Terhadap Peristiwa Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 6 No. 3 (2023), 730.

<sup>84</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

### 3. Kontribusi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Kudus

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama' dan sebagai pemelihara budaya Islam. Dua unsur tambahan tersebut perlu ditekankan sebab seorang ulama' bukan sekedar orang yang memiliki penguasaan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan mengamalkan ilmu tersebut. Pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi Ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai keislaman (*Islamic values*) di transfer melalui pendidikan pesantren; pesantren sebagai lembaga yang melakukan kontrol sosial; dan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*) dilakukan oleh pesantren. Fungsi tersebut akan mampu berjalan dengan baik jika pesantren mampu merawat tradisi-tradisi baik yang ada. Selain itu pesantren juga dituntut untuk mengadaptasi perkembangan keilmuan terbaru, sehingga peranan sebagai *agent of change* dapat terwujud. Kekuatan lainnya adalah adanya jaringan (*network*) pesantren kepada masyarakat yang menitikberatkan kepada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan thariqah yang ada pada pesantren tertentu. Jaringan thariqah ini biasanya memiliki hubungan lebih kuat dengan pesantren ketimbang hanya hubungan orang tua santri pada umumnya.<sup>85</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa kontribusi pesantren dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus antara lain pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan spiritualitas dan karakter religius. Pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran dan pengajaran agama Islam di tingkat lokal. Pondok pesantren juga berperan dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat. Pondok pesantren juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.02/1/2019, 72.

<sup>86</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

Berdasarkan teori tentang kontribusi pesantren dalam membentuk karakter di masyarakat serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa Pondok pesantren memainkan peran penting dalam menjaga dan menyebarkan warisan keislaman tradisional. Di sini, para santri diajarkan tentang ajaran Islam yang otentik dan konservatif, serta nilai-nilai moral yang dianggap penting dalam Islam.

- a. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan spiritualitas dan karakter religius

Keberadaan pesantren sebagai lembaga ke-Islaman sangat kental dan memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan realitas tersebut, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh cukup kuat hampir di seluruh kehidupan masyarakat muslim, khususnya di pedesaan. Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang untuk masyarakat dengan memposisikan diri sebagai bagian masyarakat dalam pengertiannya yang transformative. Disamping itu pesantren juga pernah menjadi satusatunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam bentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya.<sup>87</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa pondok pesantren adalah tempat di mana para santri dapat belajar tentang ajaran agama Islam secara mendalam. Mereka diajari untuk memahami nilai-nilai keagamaan, melakukan ibadah dengan benar, dan menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>88</sup>

Berdasarkan teori tentang kontribusi pesantren dalam membentuk karakter di masyarakat serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk

---

<sup>87</sup> Khoirul Anam, dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pondok Pesantren Nurul Jadid", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2022), 1.

<sup>88</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

karakter religius dan spiritualitas. Di pondok pesantren, para santri tidak hanya belajar agama, tetapi juga hidup dalam lingkungan yang mendukung untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral.

- b. Pondok pesantren berperan dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat

Banyak sekali kemafaatan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pondok pesantren, banyak lulusan pesantren yang mengabdikan diri di masyarakat seperti menjadi guru ngaji, menjadi ustadz dan menjadi pemimpin pada kegiatan keagamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat seperti tahlilan dan istighosah. Pondok pesantren mengajarkan kepada santrinya untuk senantiasa mengamalkan ilmu-ilmunya yang didapat di pesantren. Santri untuk senantiasa mengamalkan ilmu-ilmunya dan berjuang di masyarakat, bahkan beliau mengkatagorikan kepada perbuatan dosa bagi santri yang tidak berjuang untuk kemaslahatan masyarakat dan negara.<sup>89</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pondok pesantren juga berperan dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat. Para kyai dan ustadz di pondok pesantren tidak hanya menjadi guru bagi para santri, tetapi juga menjadi panutan dan pemimpin spiritual bagi masyarakat sekitar.<sup>90</sup>

Berdasarkan teori tentang kontribusi pesantren dalam membentuk karakter di masyarakat serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa Pondok pesantren memang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepemimpinan agama di masyarakat. Para kyai dan ustadz di pondok pesantren bukan hanya menjadi pendidik bagi para santri, tetapi juga menjadi contoh dan pemimpin spiritual bagi masyarakat sekitar.

- c. Pondok pesantren juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab, melalui

---

<sup>89</sup> Khoirul Anam, dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pondok Pesantren Nurul Jadid", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2022), 1.

<sup>90</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.

pengajaran nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, tolong-menolong.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Apalagi jika ditinjau dari sejarahnya dalam membina kehidupan masyarakat pesantren memiliki banyak pengalaman. Pesantren juga telah mampu meningkatkan perannya secara mandiri dan mampu menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Mengingat peran pesantren yang telah membina dan membangun masyarakat, maka peningkatan kualitasnya harusnya menjadi tanggung jawab bersama. Pesantren harus didorong dan dikembangkan. Pembangunan sumber daya manusia harus terus diupayakan di lingkungan pesantren. Selain menjadi tanggung jawabnya, pemerintah juga harus mendukung proses pengembangan dunia pesantren secara serius yang merupakan tujuan nasional.<sup>91</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pondok pesantren juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang diberikan, pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, tolong-menolong, dan menghormati sesama manusia.<sup>92</sup>

Berdasarkan teori tentang kontribusi pesantren dalam membentuk karakter di masyarakat serta data penelitian maka dapat dianalisa bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan data penelitian bahwa pesantren di sekitar kami sangat terbuka khususnya dalam kegiatan belajar al qur'an dan pengajian kitab serta terbuka untuk masyarakat untuk konsultasi tentang keagamaan maupun kehidupan masyarakat. Pesantren juga menjadi pelopor dalam kegiatan keagamaan khususnya pengajian umum dan selalu melibatkan masyarakat dalam pembangunan fisik pondok dan non fisik

---

<sup>91</sup> Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02/1/2019, 72.

<sup>92</sup> Hasil observasi peneliti pada beberapa pondok pesantren di Kudus, Oktober 2022.